

ANALISIS FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI FINANCIAL EXPERIENCE DENGAN FINANCIAL LITERACY DAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Cucu Suhartini¹, Iyan Setiawan², Agie Hanggara³

Universitas Kuningan¹, Universitas Kuningan², Universitas Kuningan³

pos-el: cucu.suhartini@uniku.ac.id¹, iyan.setiawan@uniku.ac.id², agie.hanggara@uniku.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Literacy* dan *Locus of Control* memediasi pada pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Experience*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *parallel multiple mediator models*. Dan sampel yang digunakan adalah 78 mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*. Artinya semakin baik dan efektif *Financial Experience* maka akan semakin baik *Financial Behavior*; *Financial Literacy* memediasi sebagian (*partial*) pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*. Artinya *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Financial Literacy*; *Locus of Control* memediasi sebagian (*partial*) pada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*. Artinya *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Locus of Control*.

Kata kunci: *Financial Experience, Financial Literacy, Locus of Control dan Financial Behavior*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether Financial Literacy and Locus of Control mediate the influence of Financial Behavior on Financial Experience. This study uses a Quantitative approach with the method used is a survey. The data analysis technique used is parallel multiple mediator models. And the sample used was 78 students majoring in Economic Education FKIP - Kuningan University. Based on the results of the study, it can be concluded that: Financial Experience influences Financial Behavior. This means that the better and more effective Financial Experience, the better Financial Behavior; Financial Literacy partially mediates the influence of Financial Experience on Financial Behavior. This means that Financial Experience influences Financial Behavior both directly and indirectly through Financial Literacy; Locus of Control partially mediates the influence of Financial Experience on Financial Behavior. This means that Financial Experience influences Financial Behavior both directly and indirectly through Locus of Control.

Keywords: *Financial Experience, Financial Literacy, Locus of Control and Financial Behavior*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan yang baik harus dimiliki oleh siapapun, termasuk mahasiswa pun harus memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan.

Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik seringkali didorong oleh niat yang kuat dalam mengambil langkah-langkah yang jelas untuk mengelola keuangan. Ketika seorang mahasiswa

memiliki niat yang jelas untuk mengelola pengeluaran, menyimpan uang, dan menghindari utang yang tidak perlu, cenderung akan mempraktikkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Merujuk pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) bahwa perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh niatnya, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi niat tersebut. Niat merupakan penentu utama terbentuknya perilaku, niat itu sendiri dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol diri. Dalam konteks perilaku keuangan, niat dan faktor lain yang mempengaruhinya dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan tertentu terkait keuangannya. Seorang mahasiswa yang memiliki niat kuat untuk mengelola keuangan dengan baik cenderung akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa fakta dilapangan menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dengan melakukan konsumsi tanpa batas atau membeli sesuatu yang berlebihan dan secara tidak terencana. Apalagi di era digital dengan berbagai macam penawaran dan kemudahan dalam bertransaksi sangat mempengaruhi terhadap perilaku konsumtif para mahasiswa yang nampak pada kecenderungan peningkatan dalam berbelanja. Alasan perilaku konsumtif seringkali dikaitkan dengan kecenderungan berbelanja, karena berbelanja dapat dijadikan alternatif untuk melepas penat dan stress akibat aktifitas sehari-hari. Bahkan dengan berbelanja dipusat perbelanjaan seseorang akan merasa nyaman sehingga mampu mempengaruhi intensitas seseorang untuk melakukan pembelian secara tiba-tiba atau pembelian impulsif (*impulsive buying*).

Kebanyakan orang memutuskan sesuatu berdasarkan apa yang telah terjadi. Dalam hal keuangan, pengalaman menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya bagi seseorang dalam kaitannya dengan perilaku keuangan. Semakin banyak pengalaman keuangan (*Financial Experience*) seseorang, semakin baik perilaku dalam mengelola keuangan, karena seseorang yang memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan mampu membedakan apakah yang wajib dilakukan serta tidak wajib dilakukan, selain itu telah memahami resiko apa yang akan terjadi, dimana akan terjadi jika seseorang yang akan mengelola keuangan dengan pengalaman keuangan rendah maka perilaku pengelolaannya tidak akan baik (Grohmann, 2015; Ameliawati & Setiyani, 2018). Pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan dalam menentukan keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang serta pembelajaran keuangan yang baik dapat membantu individu dalam pengambilan keputusan keuangan lebih terarah dan bijak (Briliani dan Tlirani, 2019; Lusardi & Tufano, 2015; Fraczek dan Klimontowicz, 2015).

Selain pengalaman keuangan (*financial experience*), faktor literasi keuangan (*financial literacy*) juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Literasi keuangan dipahami sebagai kombinasi dari kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam merancang keputusan keuangan secara tepat dan akan memberikan kesejahteraan individu. (Widiyati et al., 2018). Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan pada jaman sekarang, khususnya yang memiliki kaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat. Sebagian besar masyarakat termasuk mahasiswa, memiliki pemikiran

jangka pendek serta kurang bertanggung jawab pada pengambilan keputusan keuangan, dimana hal ini cenderung akan mendatangkan masalah-masalah keuangan jika tidak mengikuti perencanaan keuangan yang tepat (Kholilah & Iramani, 2013; Kamini Rai, Shikha Dua, Miklesh Yada, 2019). Sebenarnya, literasi keuangan dapat membentuk perilaku seseorang melalui praktek budgeting, pembayaran tepat waktu, menabung uang, mengatur hutang kartu kredit, dan adanya ide untuk kekayaan bersih mereka sendiri. (Arora, 2016; Calamato, 2010; Haque & Zulfiqar, 2015; Huston, 2010; McCormick, 2009).

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control*. Faktor ini dipandang sebagai cara seseorang menyikapi suatu peristiwa yang dialaminya terkait dengan bisa atau tidak mengendalikan peristiwa itu. Ketika seseorang mampu mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kesadaran yang baik tentang manajemen keuangan. Dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, serta memiliki kemampuan untuk menahan diri dari hasrat berbelanja yang tidak perlu. Dengan demikian, perilaku ini mencerminkan sikap yang bijaksana dalam mengelola uang, yang dapat membantu seseorang menjaga stabilitas keuangannya dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, kemampuan untuk melawan dorongan belanja berlebihan juga mencerminkan *locus of control* yang tinggi, sebagai aspek penting dari kemandirian finansial dan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. *Locus of control* yang baik dapat mendorong pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan.

Penelitian-penelitian terkini mengenai perilaku keuangan berdasarkan pengalaman keuangan, literasi keuangan

dan *locus of control* menunjukkan bahwa pengalaman keuangan (*financial experience*), literasi keuangan (*financial literacy*) dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Ameliawati dan Rediana 2018; Noor , Batoon & Arshad, 2020; Mardianah & Iramani, 2021). Peneliti lain menemukan bahwa perilaku keuangan akan bisa dikontrol melalui pengalaman keuangan, literasi keuangan dan *locus of control*. (Zahro, I. F., et.al., 2023; Berlianti, S. N., & Suwaidi, 2023). Akan tetapi penelitian mengenai perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan menggunakan dua variabel mediator (*Paralel Mediation*) masih jarang dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak pengalaman finansial (*Financial Experience*) terhadap perilaku keuangan (*Financial Behavior*). Selain itu, studi ini secara khusus menguji peran literasi keuangan (*Financial Literacy*) sebagai jembatan atau variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Kami juga menyelidiki apakah *locus of control* turut berfungsi sebagai mediator, baik memperkuat atau memperlemah pengaruh pengalaman finansial terhadap perilaku keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan teknik survey. Dimana penelitian survey ini dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan yang berjumlah 78 orang dari angkatan 2020 s.d. 2023. Mengingat jumlah yang sedikit, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel (sampel populasi/ sampel jenuh). Dalam setiap penelitian, untuk dapat memperoleh data

maka diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner/angket. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan variabel *Financial Behavior*, *Financial Experience*, *Financial Literacy* dan *Locus of Control*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengujian model I : pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 ^a	,026	,021	19,11203

a. Predictors: (Constant), *Financial Experience*

Tabel 2. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	1627,857	1	1627,857	4,815	,031 ^b
Residual	66176,489	77	350,140		
Total	67804,346	78			

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

b. Predictors: (Constant), *Financial Experience*

Tabel 3 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57,772	4,770		12,113	,000
1	<i>Financial Experience</i>	,185	,086	,157	2,256 ,030

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai "beta" = 0,157 dengan nilai $F_{hit} = 4,815$ ($p=0,031$) yang berarti pengujian signifikan. Hal ini menunjukkan

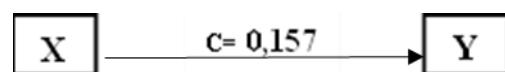
bahwa *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*. Artinya tinggi rendahnya *Financial Experience* mahasiswa akan memberikan efek untuk peningkatan terhadap *Financial Behavior*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*, diperoleh nilai Koefisien Determinasi $R^2_{yx} = 0,026$ atau sebesar 2,6%. Yang berarti bahwa besarnya pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior* sebesar 2,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 2,6% variabel *Financial Behavior* dipengaruhi *Financial Experience* sedangkan 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya koefisien error (ϵY) = $\sqrt{1 - 0,026} = \sqrt{0,974}$, sehingga diperoleh nilai $\epsilon Y = 0,987$.

Dari hasil pengujian di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = \mathbf{i}0 + \mathbf{c}X + \epsilon Y$$

$$Y = 57,772 + 0,185X + 0,987\epsilon Y$$

Dari hasil pengujian di atas juga dapat dibuat bagan model pengujian sebagai berikut :



Gambar 1. Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

Untuk mengetahui pengujian hipotesis antara variabel *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior* terlihat diperoleh nilai uji-t (*tabel coefficients*) sebesar 2,256 dengan nilai signifikansi 0,030. Yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis penelitian (H_a), atau dengan kata lain *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*.

B. Pengujian Model II : *Financial Literacy* memediasi pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

- 1) Pengujian model : pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy*

Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,120	,116	11,28583

a. Predictors: (Constant), *Financial Experience*

Tabel 5 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3294,971	1	3294,971	25,86 ^b	,000 ^b
Residual	24072,935	77	127,370		
Total	27367,906	78			

a. Dependent Variable: *Financial Literacy*

b. Predictors: (Constant), *Financial Experience*

Tabel 6 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	46,075	2,877	16,017	,000
	<i>Financial Experience</i>	,263	,052	,347	5,086 ,000

a. Dependent Variable: *Financial Literacy*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh "beta" = 0,347 dengan nilai Fhit= 25.869 ($p=0,000$) yang berarti pengujian signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Literacy*. Artinya tinggi rendahnya *Financial Experience* akan memberikan efek untuk peningkatan terhadap *Financial Literacy*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy*, diperoleh nilai Koefisien Determinasi $R^2m1x = 0,120$ atau sebesar 12%. Yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* sebesar 12%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebesar

3,7% variabel *Financial Literacy* dipengaruhi oleh *Financial Experience* sedangkan 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui pengujian signifikansi antara variabel *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* terlihat diperoleh nilai uji-t (*table coefficients*) sebesar 5,086 dengan nilai signifikansi 0,000. Yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa *Financial Experience* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Literacy*.

- 2) Pengujian model : *Financial Literacy* memediasi pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,846	,844	4,74042

a. Predictors: (Constant), *Financial Literacy*, *Financial Experience*

Tabel 8 Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23143,246	2	11571,6 ^b	514,23	,000 ^b
Residual	4224,659	76	22,472		
Total	27367,906	78			

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

b. Predictors: (Constant), *Financial Literacy*, *Financial Experience*

Tabel 9 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,077	1,968		,039 ,969
	<i>Financial Experience</i>	,048	,023	,064	2,118 ,035
	<i>Financial Literacy</i>	,959	,032	,897	29,720 ,000

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh $Ryxm_1 = 0,920$ dengan nilai Fhit= 514.945 ($p=0,000$) yang berarti pengujian signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa *Financial Literacy* memediasi pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*. Artinya tinggi rendahnya *Financial Experience* dan *Financial Literacy* akan memberikan efek untuk peningkatan terhadap *Financial Behavior*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Experience* dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*, diperoleh nilai Koefisien Determinasi $R^2_{yxm_1} = 0,846$ atau sebesar 84,6%. Yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *Financial Experience* dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 84,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 84,6% variabel *Financial Behavior* dipengaruhi oleh *Financial Experience* dan *Financial Literacy* sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

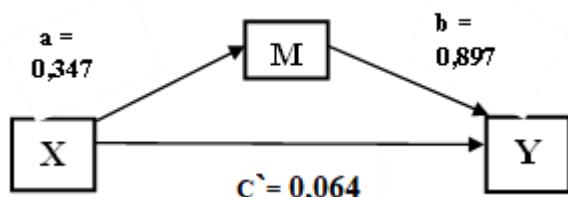
Selanjutnya untuk mengetahui besaran koefisien error (ϵ_y) = $\sqrt{1 - 0,846} = \sqrt{0,154}$, sehingga diperoleh nilai $\epsilon_y = 0,392$.

Dari hasil pengujian di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = i_2 + c'X + bM_1 + \epsilon_y$$

$$Y = 0,077 + 0,048X + 0,959M_1 + 0,392\epsilon_y$$

Dari hasil pengujian di atas juga dapat dibuat bagan model pengujian sebagai berikut :



Gambar 2 Mediated Model Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Literacy*

Dari hasil pengujian-pengujian di atas (pengujian model I dan II), dapat diestimasi persamaan sebagai berikut :

- 1) Persamaan regresi sederhana pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Financial Behavior* (Variabel

Y), diketahui hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *Financial Experience* signifikan terhadap *Financial Behavior* dengan nilai signifikansi $0,030 < \alpha = 0,050$ dan koefisien regresi (c) = 0,157

- 2) Persamaan regresi sederhana pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Financial Literacy* (Variabel M1), diketahui hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *Financial Experience* signifikan terhadap *Financial Literacy* dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,050$ dan koefisien regresi (a) = 0,347
- 3) Persamaan regresi berganda *Financial Literacy* (Variabel M1) memediasi pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Financial Behavior* (Variabel Y), diketahui hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *Financial Experience* signifikan terhadap *Financial Behavior*, setelah dimediasi *Financial Literacy* dengan nilai signifikansi $0,035 < \alpha = 0,050$ dan koefisien regresi (b) = 0,064.
- 4) Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar 0,064 yang lebih kecil dari c = 0,157. Pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Financial Behavior* (Variabel Y) menjadi **berkurang** ($c' = 0,064 < c = 0,157$) dan **signifikan** ($0,035 < 0,05$) setelah dimediasi *Financial Literacy*. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk kedalam *partial mediation* atau *terjadi mediasi sebagian*, artinya *Financial Experience* mempengaruhi *Financial Behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui *Financial Literacy*.

- C. Pengujian Model III : *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

- 1) Pengujian model : pengaruh *Financial Experience* terhadap *Locus of Control*

Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Model Summary

Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,095	10,68960

a. Predictors: (Constant), *Financial Experience*

Tabel 11 Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres	2385,26	1	2385,26	20,874 ,000 ^b
	Residu	21596,5	57	114,267	
	Total	23981,8	78		

a. Dependent Variable: *Locus of Control*

b. Predictors: (Constant), *Financial Experience*

Tabel 12 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	48,142	2,725		17,669	,000
	<i>Financial Experience</i>	,223	,049	,315	4,569	,000

a. Dependent Variable: *Locus of Control*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh "beta" = 0,315 dengan nilai $F_{hit} = 20,874$ ($p=0,000$) dan nilai t-hitung = 4,569 ($p=0,000$) yang berarti pengujian signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Locus of Control*. Artinya tinggi rendahnya *Financial Experience* memberikan efek untuk peningkatan terhadap *Locus of Control*.

2) Pengujian model : *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Model Summary

Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 ^a	,034	,024	18,66651

a. Predictors: (Constant), *Locus of Control*, *Financial Experience*

Tabel 14 Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres	2297,89	2	1148,945	3,29 ,039 ^b
	Residual	65506,456	76	348,439	
	Total	67804,346	78		

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

b. Predictors: (Constant), *Locus of Control*, *Financial Experience*

Tabel 15 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	49,293	7,748		6,362	,000
	<i>Financial Experience</i>	,145	,090	,1224	3,614	,001
	<i>Locus of Control</i>	,176	,127	,1057	3,387	,002

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh $Ryxm_2 = 0184$ dengan nilai $F_{hit} = 3,297$ ($p=0,039$) yang berarti pengujian signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*. Artinya tinggi rendahnya *Financial Experience* dan *Locus of Control* akan memberikan efek untuk peningkatan terhadap *Financial Behavior*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Experience* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*, diperoleh nilai Koefisien Determinasi $R^2 yxm_1 = 0,034$ atau sebesar 3,4%. Yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *Financial Experience* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* sebesar 3,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 3,4% variabel *Financial Behavior* dipengaruhi oleh *Financial Experience* dan *Locus of Control* sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk mengetahui besarkan

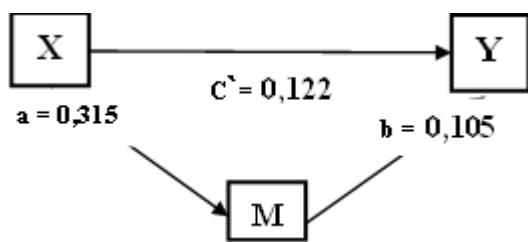
koefisien error (εy) = $\sqrt{1 - 0,034} = \sqrt{0,966}$, sehingga diperoleh nilai $\varepsilon y = 0,982$.

Dari hasil pengujian di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = i_2 + c'X + bM_2 + \varepsilon y$$

$$Y = 49,293 + 0,145X + 0,176M_2 + 0,982\varepsilon y$$

Dari hasil pengujian di atas juga dapat dibuat bagan model pengujian sebagai berikut.



Gambar 3 Mediated Model Pengaruh Financial Experience terhadap Financial Behavior melalui Locus of Control

Dari hasil pengujian-pengujian di atas, dapat diestimasi persamaan sebagai berikut :

- 1) Persamaan regresi sederhana pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Financial Behavior* (Variabel Y), diketahui hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *Financial Experience* signifikan terhadap *Financial Behavior* dengan nilai signifikansi $0,030 < \alpha = 0,050$ dan koefisien regresi (c) = 0,157
- 2) Persamaan regresi sederhana pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Locus of Control* (Variabel M2), diketahui hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Locus of Control* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,315
- 3) Persamaan regresi berganda *Locus of Control* (Variabel M2) memediasi pengaruh *Financial Experience* (Variabel X) terhadap *Financial Behavior* (Variabel Y), diketahui hasil

pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *Financial Experience* signifikan terhadap *Financial Behavior*, setelah dimediasi *Locus of Control* dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,050$ dan koefisien regresi (b) = 0,105.

- 4) Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar 0,122 yang lebih kecil dari $c = 0,155$. Pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior* menjadi **berkurang** ($c' = 0,122 < c = 0,155$) **dan signifikan** ($0,000 < 0,05$) setelah dimediasi *Locus of Control*. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk kedalam **partial mediation** atau **terjadi mediasi sebagian**, artinya *Financial Experience* mempengaruhi *Financial Behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui *Locus of Control*.

Pembahasan

Financial Experience memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk *Financial Behavior* seseorang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman individu dalam mengelola aspek-aspek keuangan baik melalui pengalaman langsung, dalam proses pembelajaran, maupun dari aktivitas keuangan sehari-hari, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Pengalaman yang memadai membuat individu mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, terukur, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Financial Literacy* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *Financial Experience* dengan *Financial Behavior*. Hal ini berarti bahwa pengalaman keuangan tidak hanya berdampak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui peningkatan literasi keuangan. Seseorang yang memiliki

berbagai pengalaman terkait pengelolaan keuangan cenderung lebih memahami konsep-konsep dasar seperti penganggaran, pengelolaan utang, investasi, dan risiko. Pemahaman inilah yang kemudian berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih baik. Namun, sifatnya yang hanya memediasi Sebagian, dan juga masih terdapat aspek lain diluar lietrasi keuangan yang berperan dalam memperngaruhi perilaku keuangan.

Temuan lainnya menegaskan bahwa *Locus of Control* juga menjadi mediator parsial dalam hubungan antara *Financial Experience* dan *Financial Behavior*. Individu yang memiliki pengalaman keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang lebih kuat terkait pengelolaan finansial mereka. Ketika seseorang percaya bahwa dirinya memiliki kendali terhadap kondisi keuangan dan konsekuensi dari keputusan yang diambil, maka ia akan lebih berhati-hati dan rasional dalam bertindak. Pandangan mengenai kemampuan mengontrol situasi keuangan ini menjadi salah satu faktor penting yang membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Dari ketiga hal di atas memperlihatkan bahwa perilaku keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara pengalaman, literasi keuangan, dan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mengendalikan keputusan keuangan. Oleh karena itu, intervensi pendidikan keuangan yang ingin meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa perlu mempertimbangkan ketiga aspek ini secara terpadu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan : *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*. Artinya semakin baik

dan efektif *Financial Experience* maka akan semakin baik *Financial Behavior*. *Financial Literacy* memediasi sebagian (*partial*) pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*. Artinya *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Financial Literacy*. *Locus of Control* memediasi sebagian (*partial*) pada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Behavior*. Artinya *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Locus of Control*.

Adapun saran yang dapat diusulkan, antara lain : Peningkatan Literasi Keuangan, Program pendidikan keuangan yang ditargetkan perlu dikembangkan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Peningkatan Rasa Kontrol Individu: Kebijakan dan program yang mendukung pengembangan rasa kontrol individu terhadap keputusan keuangan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Misalnya, pelatihan keterampilan manajerial keuangan yang mendorong individu untuk merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Keuangan: Mengintegrasikan pengalaman keuangan, literasi keuangan, dan locus of control dalam kurikulum pendidikan keuangan dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan perilaku keuangan yang positif. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor lain, seperti kebiasaan budaya atau latar belakang sosial, mempengaruhi hubungan antara pengalaman keuangan, literasi keuangan, locus of control, dan perilaku keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agatha, D. C. (2023). Pengaruh Locus Of Control, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap

- Pengelolaan Keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan Locus of Control. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 558-572.
- Al-Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behaviour pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811-832.
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *Akuntansi*\45, 4(1), 14-21.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 9(2), 3468-3475.
- Arora, A. (2016). *Assessment of financial literacy among working Indian women*. *Business Analyst*, 36(2), 219–237.
- Berlianti, S. N., & Suwaidi, R. A. (2023). The Effect of Financial Literacy, Locus of Control and Life Style on the Financial Behavior of Peer to Peer Lending Paylater User In Surabaya City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(11), 4126-4134.
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Sektor UMKM. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 144-150.
- Calamato, M. P. (2010). *Learning financial literacy in the family* (Master's thesis). San José State University. <https://doi.org/10.31979/etd.4e8a-5y4r>
- Çoşkun, A., & Dalziel, N. (2020). *The role of financial literacy as a mediator between financial experience and financial behaviour*. *Journal of Financial Services Marketing*, 25(1), 1–12.
- Dewi, M. B. R. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Self Control, Financial Attitude, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Fahrozi, F., & Uyun, M. (2024). PERAN Faktor Psikologis dalam Membentuk Perilaku Keuangan pada Nasabah Perbankan Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 530-536.
- Frączek, B., & Klimontowicz, M. (2015). Financial literacy and its influence on young customers' decision factors. *Journal of Innovation Management*, 3(1), 62–84.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). *Financial literacy, financial behaviour and*

- financial well-being among young adults: A mediating model.* **International Journal of Bank Marketing**, 39(3), 435–458.
- Grohmann, A., & Menkhoff, L. (2015). *School, parents, and financial literacy shape future financial behavior.* **DIW Economic Bulletin**, 5(30/31), 407-412.
- Gunawan, A. C., & Aziz, A. (2023). Analysis Of Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literation, And Income To Financial Behaviour on SMEs East Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(2), 128-146.
- Hartanti, I. T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Karyawan Bagian Produksi PT Sarana Karya Utama (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Haque, A., & Zulfiqar, M. (2015). Women's economic empowerment through financial literacy, financial attitude and financial wellbeing. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(21), 57–66.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Khandelwal, S., Pathak, A., & Suar, D. (2022). *Financial literacy and financial behaviour: The mediating role of financial attitude.* **Asian Journal of Business Research**, 12(2), 1–20.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332–368.
- Manurung, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Karyawan di PT Angkasa Pura II Kantor Cabang Depati Amir Pangkal Pinang (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- McCormick, M. H. (2009). The effectiveness of youth financial education: A review of the literature. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 70–84.
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 766-774.
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repository IMWI*, 6(1), 505-516.
- Purwati, T., Karim, K., Aryani, D. N., & Alfiana, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal ilmiah edunomika*, 7(2).
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

- Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ebi*, 5(2), 67-76.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Journal. Untar. Ac. Id*, 5(02), 549-558.
- Setyobudi, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Semarang: Studi tentang Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(2), 92-104.
- Sitanggang, S. L. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 040460 Berastagi TP 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Quality Berastagi).
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Owner: Riset dan *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656-671.
- Widiyati, S. R. I., Wijayanto, E. D. I., & Prihatiningsih, P. (2018). Financial literacy model at micro, small, medium enterprise (MSMEs). *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 34(2), 255-264.
- Zahirah, S. S., Marina, A., & Nuraini, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 185-193.
- Zahro, I. F., Rohman, N., & Setiawan, R. D. (2023). Locus of Control Narapidana Kasus Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bojonegoro. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 215-230